



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 58-63
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Ageng Septa Rini^{1*}, Magdalena Tri Putri Apriyani²

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

Email: agengseptarini06@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentunya akan berdampak kepada remaja tersebut tidak akan memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, mereka berisiko memiliki perilaku dan sikap yang tidak sehat khususnya terkait kesehatan reproduksi. Tujuan pengabdian ini adalah mengukur pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih cenderung kurang. Metode Pada pengabdian ini pengabdian fokus memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja, metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilakukan secara online (via zoom). Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengedukasi remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja, sebelum materi diberikan, remaja yang bergabung dizoom akan diberikan kuesioner terlebih dahulu yaitu pretest, kemudian diakhir akan diberikan kembali pertanyaan sebagai post test, berjumlah 50 remaja. Dan hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pertanyaan nilai posttest 95% remaja menjawab benar. Kesimpulan Pengetahuan remaja putra dan putri tentang kesehatan reproduksi dalam kategori sedang dan baik. Penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Oleh sebab itu penyuluhan dapat dilakukan dengan menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum, secara offline maupun online.

Kata Kunci: *Kesehatan Reproduksi, Remaja*

Abstract

Reproductive health is crucial for both men and women. Lack of knowledge about reproductive health can lead adolescents to lack adequate life skills, putting them at risk of unhealthy behaviors and attitudes, especially regarding reproductive health. The aim of this community service is to measure adolescents' knowledge of reproductive health, which tends to be lacking. Method: In this community service, the focus is on providing education about reproductive health to adolescents. The method used in implementing this activity is online counseling via Zoom. This activity serves as a means to educate adolescents about adolescent reproductive health. Before the material is given, adolescents who join the Zoom session will be given a pretest questionnaire, and at the end, they will be given the same questions as a post-test. The participants consist of 50 adolescents. Results: The results of this community service show an increase in adolescents' knowledge about reproductive health before and after the questions were given, with 95% of adolescents answering correctly in the post-test. Conclusion: The knowledge of adolescent boys and girls about reproductive health is categorized as moderate to good. Good health education will improve adolescents' knowledge of their reproductive health. Therefore, education can be conducted effectively by health workers, educational institutions, or the general public, both offline and online.

Keywords: *Reproductive Health, Adolescents*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Hasil *International Conference On Population Development* (ICPD) tahun 1994 menerangkan bahwa remaja kedepannya harus mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi dan seksual. (Yulastini & Fajriani, 2021)

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentunya akan berdampak kepada remaja tersebut tidak akan memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, mereka berisiko memiliki perilaku dan sikap yang tidak sehat khususnya terkait kesehatan reproduksi. Remaja baik laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV). Masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kritis dalam rentang siklus kehidupan. remaja mengalami perubahan sosial yang cepat yakni dari kondisi masyarakat tradisional dan modern. Remaja yang sebelumnya terjaga oleh sistem keluarga yang kuat, budaya dan adat istiadat di lingkungan akan rentan mengalami efek urbanisasi dan industrialisasi. (Mareti & Nurasa, 2022).

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. (Marmi, 2018) Selain itu letak organ reproduksi yang terdapat di daerah tertutup dan lipatan sehingga membuat daerah disekitar organ reproduksi menjadi berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan jamur dan bakteri tumbuh. Sehingga jika kondisi ini di biarkan secara terus menerus dapat menyebabkan infeksi di area organ reproduksi. (Aryani et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar setengah dari infeksi HIV di seluruh dunia terjadi pada orang muda yang berusia di bawah 25 tahun (La Tansa, 2018). Sekitar 111 juta kasus infeksi menular seksual diderita oleh kelompok usia di bawah 25 tahun. Remaja sangat berisiko tinggi terhadap PMS termasuk HIV & Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang HIV & AIDS serta pencegahannya. Sekitar 67% kasus baru HIV/AIDS di negara berkembang adalah di kalangan usia muda remaja (15-24 tahun). (Rini & Noviyani, 2019) (Suryani, 2021). Selain itu, kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak dikehendaki (unwanted pregnancy) dan 15 juta remaja pernah melahirkan. (Jusuf et al., 2023)

Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa jumlah pengguna napza sebanyak 115.404 orang. Yang memprihatinkan, dari total pengguna napza tersebut, hampir separuhnya, yaitu sebanyak 51.986 orang berusia remaja (usia 16-24 tahun). Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.484 pengguna napza adalah pelajar sekolah dan 4.055 orang adalah mahasiswa. Menurut data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia akan terus meningkat. Tahun 2016, diprediksi angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang. Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba diperkirakan mencapai 104.000 orang yang berumur 15 tahun dan 263.000 orang yang berumur 64 tahun. Mereka meninggal akibat mengalami overdosis. Ini disebabkan adanya salah kaprah mengenai gaya hidup masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. (BNN, 2019)

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia 'bisa dipahami' karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada/remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan. (Mamnua, 2024)

Memberikan pendidikan life skill, menunda pernikahan dan kehamilan semasa remaja dan cegah HIV dan AIDS serta memberikan informasi yang benar merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, mengingat remaja adalah kelompok usia yang tergolong sangat rawan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan kecakapan hidup sehat. (Sriyatin & Yuhandini, 2022)

Dalam budaya Islam, ada asumsi luas bahwa wanita terutama yang belum menikah tidak perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mereka sendiri. Asumsi ini sebagian berasal dari tingginya nilai keperawanan perempuan sebelum menikah dan keyakinan bahwa membicarakan kesehatan seksual dan reproduksi dapat mendorong hubungan seksual pranikah. (Alomair et al., 2022) Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil informasi yang terserap melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri. (Notoadmodjo, 2018)

Literatur juga menunjukkan bahwa di beberapa masyarakat Islam, jumlah akses wanita yang

belum menikah ke layanan kesehatan reproduksi masih rendah. Demikian juga terkait perilaku mereka dalam mencari bantuan/layanan kesehatan reproduksi lebih rendah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi bagi keterbatasan akses wanita terutama remaja untuk memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi yang akurat dan dapat membantu mereka untuk melakukan pencegahan dan perawatan kesehatan reproduksi saat remaja untuk mencapai kesejahteraan hidup yang optimal.

METODE

Pada pengabdian ini pengabdian fokus memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja, metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah webinar yang dilakukan secara online (via zoom) melalui penyuluhan. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengedukasi remaja. remaja sebelumnya diberikan penjelasan terkait cara mengikuti kegiatan, kemudian diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja, sebelum materi diberikan, remaja yang bergabung dizoom akan diberikan kuesioner terlebih dahulu yaitu pretest sebelum diberikan materi, kemudian nanti diakhir setelah pemateri memberikan materi, maka peserta akan diberikan kembali pertanyaan sebagai post test. Pengabdian ini juga membuka sesi tanya jawab saat materi sudah diberikan. Peserta sangat aktif dengan adanya tanya jawab dan semua 50 peserta remaja mengisi pretest dan posttest. Dengan sasaran remaja usia 14-19 Tahun. Tujuan pengabdian ini adalah mengukur pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang masih cenderung kurang. Pelaksanaan Webinar pada hari Selasa Tanggal 23 April 2024. Tempat Via zoom (Daring) Alat dan Bahan yang di gunakan dalam kegaitan ini meliputi: Laptop, Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

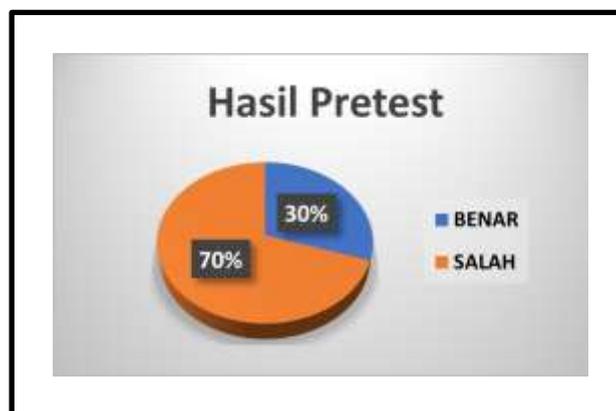
Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti memberikan Edukasi penyuluhan dalam bentuk seminar mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Hidup Sehat. Dimana sasaran dalam penelitian ini adalah remaja usia 14-19 Tahun. Pada saat kegiatan didapatkan hasil sebagai berikut:



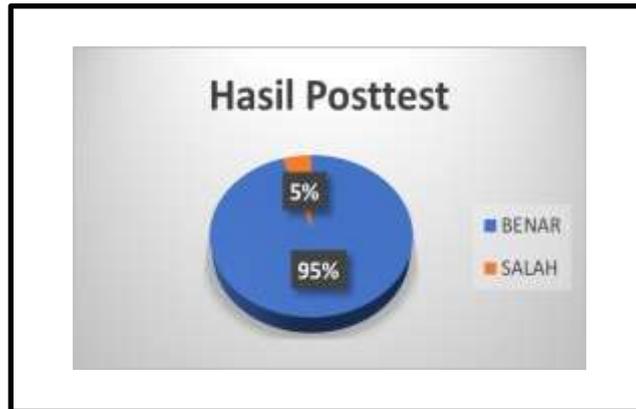
Gambar 4.1 Peserta Webinar

Pada gambar diatas dari pendaftaran 50 Peserta hadir semua 100% dari pendaftaran dan mengikuti zoom webinar. pada saat pelaksanaan sebelum narasumber memberikan materi peserta diberikan pretest terlebih dahulu menggunakan Googleform dengan 10 pertanyaan dengan waktu 5 menit, kemudian setelah narasumber memberikan materi seminar peserta kembali diberikan posttest dengan mengisi Googleform dengan waktu yang sama yaitu 5 menit. Adapun hasil rekapitulasi dari pretest dan posttest yang didapatkan dari hasil jawaban 50 peserta yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Pretest

Dari gambar 2 diatas didapatkan hasil dari pengisian Googleform 50 peserta remaja pada hasil pretest didatakan hasil 70% peserta remaja menjawab salah dari kuesioner yang disebarakan melalui googleform tersebut dan 30% peserta remaja menjawab benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih minim nya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.



Gambar 3 Hasil Posttest

Dari gambar 3 diatas didapatkan hasil dari pengisian Googleform 50 peserta remaja pada hasil posttest didatakan hasil 95% peserta remaja menjawab benar dari kuesioner yang disebarakan melalui googleform tersebut dan 5% peserta remaja menjawab salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa berhasilnya webinar ini dari penyampaian materi karena adanya peningkatan pengetahuan remaja dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui webinar ini.

Pembahasan

Untuk meningkatkan pengetahuan responden diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, seperti penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diberikan baik visual maupun audio visual, sehingga pengetahuan akan mudah diingat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilakunya didasari oleh pengetahuan. (Notoadmodjo, 2018)

Didalam pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar bermanfaat memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, keaktifan peserta tampak dari partisipasi aktif dan mengisi kuesioner yang diberikan berupa pengisian melalui googleform. Didapatkan hasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui webinar ini yaitu hasil posttest didapatkan hasil 95% peserta remaja menjawab benar dari kuesioner yang disebarakan melalui googleform tersebut dan 5% peserta remaja menjawab salah. Pada pengabdian masyarakat ini ada peningkatan pengetahuan remaja pada saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan edukasi sehingga pentingnya informasi yang disampaikan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksinya.

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Johariyah dan Titik Mariat (2018) yaitu didapatkan hasil adanya perubahan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul berubah menjadi lebih baik dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4.6 bahwa jumlah responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dalam kategori kurang berjumlah 7 responden atau 23% menjadi tidak ada atau 0%, kategori cukup sebanyak 19 orang atau 61% menjadi 1 orang atau 3% saja, sedangkan untuk kategori baik mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 5 orang atau 16% menjadi 30 orang atau 95%.(Johariyah & Mariati, 2018)

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.(Rini & Tri Putri Apriyani, 2023)

Informasi sangat mempengaruhi pengetahuan, dengan memperoleh banyak informasi maka seseorang akan lebih mengerti dan faham. Selain itu seseorang akan tambah banyak pengetahuan dan

bisa menyikapi pada kondisi yang terjadi pada diri orang itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Rini & Noviyani, 2019) Dengan memberikan informasi-informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesediaan mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (Tuti et al., 2013)

Dengan melihat begitu banyak nya resiko yang bisa ditimbulkan akibat perilaku yang tidak baik maka peningkatan pengetahuan siswa khususnya mengenai Kesehatan reproduksi remaja perlu ditingkatkan dan perlu melibatkan semua aspek. Peran guru, orang tua, teman sebaya, sumber informasi dan media lainnya bisa sangat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Peneliti berasumsi bahwa dapat dibuktikan dengan penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya. Oleh sebab itu penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal, secara offline maupun online.

SIMPULAN

Dengan adanya penyuluhan baik secara daring maupun luring dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya, oleh karena itu peran tenaga kesehatan baik bidan maupun tenaga kesehatan lainnya disarankan untuk melakukan penyuluhan dari media apapun yang menarik sehingga informasi tersampaikan kepada remaja. Pada pengabdian masyarakat ini pengetahuan remaja putra dan putri tentang kesehatan reproduksi dalam kategori sedang dan baik dilihat dari hasil pretest yang diisi oleh remaja melalui googleform. Dapat disimpulkan penyuluhan kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada remaja yang telah bersedia hadir dalam acara webinar yang ikut aktif dan acara tersebut dan terima kasih kepada program studi sarjana terapan fakultas vokasi universitas indonesia maju yang selalu memberikan wadah untuk kami mengembangngkan Tri Darma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., & Bailey, J. V. (2022). Barriers to Sexual and Reproductive Wellbeing Among Saudi Women: a Qualitative Study. *Sexuality Research and Social Policy*, 19(3), 860–869. <https://doi.org/10.1007/s13178-021-00616-4>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>
- BNN. (2019). *Profil Kesehatan Remaja: Reproduksi Remaja*.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., & Azizah, N. (2023). Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 293–300.
- Mamnuaah, N. M. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Mental Pada Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Marmi. (2018). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rini, A. S., & Noviyani, E. P. (2019). Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 138–153.
- Rini, A. S., & Tri Putri Apriyani, M. (2023). Penyuluhan Edukasi Secara Daring Tentang Memahami dan Mencegah Kanker Serviks. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1239–1243. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4803>
- Sriyatin, & Yuhandini, D. . (2022). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Siswa/Siswi tentang Bahaya Pernikahan Dini di SMPN 15 Kota Cirebon. *Indonesian Journal of Community Service*, 2(2), 229–234.
- Tuti, Sujata, Sugiarto, B., Setiadji, Sari, Sardiman, Sally, Rokhmah, Notoadmodjo, Mutisal, Manafe, Jalaludin, Inch, X., Haring, S., Enggarwati, Dwi, Ditman, Dian, Diah, ... Aisyah. (2013). Sistem Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Kebidanan*, 1, 15–17. <http://www.depkes.go.id>

Yulastini, F., & Fajriani, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 51–55.